

Research Article**Reconstruction of Islamic Religious Education Learning
Based on a Multidisciplinary Approach in Facing Digital
Transformation and Artificial Intelligence****Andi Wulan Purnama**

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

E-mail: andiwulanpurnama12@gmail.com**Muhammad Ivansyah**

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

E-mail: muhammadivansyah244@gmail.com**Faid Kholidi**

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

E-mail: kholidifaid@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : May 14, 2026

Revised : June 5, 2026

Accepted : July 13, 2026

Available online : July 31, 2026

How to Cite: Andi Wulan Purnama, Muhammad Ivansyah, & Faid Kholidi. (2026). Reconstruction of Islamic Religious Education Learning Based on a Multidisciplinary Approach in Facing Digital Transformation and Artificial Intelligence. *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4), 177–185. <https://doi.org/10.63738/kawakib.v2i4.49>**Abstract**

The digital transformation and development of artificial intelligence (AI) have shifted the paradigm of Islamic Religious Education (PAI) learning and presented challenges in maintaining its relevance to the needs of a digital society. This study aims to analyze the urgency of reconstructing Islamic Religious Education (PAI) learning based on a multidisciplinary approach in addressing digital transformation and the development of AI. The study employed a qualitative approach with library research. Data were obtained from scientific articles, books, proceedings, and relevant national and international institutional documents. Data were analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that reconstructing Islamic Religious Education (PAI) learning requires integrating Islamic studies, educational technology, psychology, sociology, digital ethics, and data literacy to achieve adaptive, contextual, and character-building learning. The use of AI should be positioned as a learning support instrument, used proportionally under teacher guidance, to strengthen students' critical thinking skills, digital literacy, and moral responsibility. This study provides a conceptual contribution to the development of innovative, humanistic, and Islamic-value-based PAI learning in the digital era.

Keywords: Islamic Education Learning, Multidisciplinary Approach, Artificial Intelligence.

Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Multidisipliner dalam Menghadapi Transformasi Digital dan Kecerdasan Buatan

Abstrak

Transformasi digital dan perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengubah paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menghadirkan tantangan dalam mempertahankan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi rekonstruksi pembelajaran PAI berbasis pendekatan multidisipliner dalam menghadapi transformasi digital dan perkembangan AI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen lembaga nasional maupun internasional yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan ilmu keislaman, teknologi pendidikan, psikologi, sosiologi, etika digital, dan literasi data untuk mewujudkan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, serta berorientasi pada pembentukan karakter. Pemanfaatan AI harus diposisikan sebagai instrumen pendukung pembelajaran yang digunakan secara proporsional di bawah bimbingan guru sehingga mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan tanggung jawab moral peserta didik. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, humanis, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Pendekatan Multidisipliner, Kecerdasan Buatan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengubah pola belajar peserta didik melalui kemudahan akses informasi dan pemanfaatan aplikasi AI dalam proses pembelajaran. UNESCO (2023) menyatakan bahwa AI mendukung personalisasi pembelajaran, pengembangan materi, dan evaluasi hasil belajar (Holmes & Miao, 2023). Di Indonesia, APJII (2024) melaporkan penetrasi internet mencapai 79,5% penduduk, yang menunjukkan tingginya keterlibatan peserta didik dalam ekosistem digital. Namun, perkembangan tersebut juga memunculkan tantangan berupa ketergantungan terhadap teknologi, penyebaran mis-informasi, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis.

OECD (2023) menegaskan pentingnya penguatan literasi digital dan tanggung jawab etis dalam pemanfaatan teknologi (Bo, 2025). Oleh karena itu, rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu keislaman dengan berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan tetap berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam di era kecerdasan buatan.

Kajian mengenai transformasi digital dan kecerdasan buatan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memerlukan rekonstruksi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini disebabkan karena perubahan ekosistem pendidikan tidak hanya memengaruhi penggunaan media pembelajaran, tetapi juga menuntut penguatan kompetensi digital, etika, dan karakter peserta didik secara terpadu. Zuhriyeh et al. (2025), menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam

memerlukan integrasi teknologi dengan desain pembelajaran yang inovatif, sedangkan Salim dan Aditya (2025) menegaskan bahwa implementasi AI dalam pendidikan Islam menghadirkan peluang sekaligus tantangan pedagogis dan etis. Selain itu, Amilusholihah dan Ramadhan (2025) menemukan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam harus diimbangi dengan penguatan literasi digital dan nilai-nilai keagamaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran PAI memerlukan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu keislaman dengan teknologi pendidikan, psikologi, sosiologi, dan etika digital agar pembelajaran tetap relevan, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam di era kecerdasan buatan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kajian tersebut umumnya masih berfokus pada penggunaan teknologi sebagai media atau alat pembelajaran. Akibatnya, pembahasan mengenai rekonstruksi pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi pedagogis, psikologis, sosial, etis, dan religius masih relatif terbatas. Kajian Zuhriyeh et al. (2025) dan Salim dan Aditya (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital membuka peluang inovasi pembelajaran PAI, namun belum menawarkan kerangka konseptual yang menghubungkan ilmu keislaman dengan berbagai disiplin ilmu dalam menghadapi perkembangan AI. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa rekonstruksi pembelajaran PAI berbasis pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu keislaman, teknologi pendidikan, psikologi, sosiologi, etika digital, dan literasi data sebagai landasan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan tetap berorientasi pada penguatan nilai-nilai Islam di era kecerdasan buatan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis urgensi rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan multidisipliner dalam menghadapi transformasi digital dan perkembangan kecerdasan buatan. Kajian ini berfokus pada pengintegrasian perspektif ilmu keislaman dengan teknologi pendidikan, psikologi, sosiologi, etika digital, dan literasi data sebagai landasan pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika masyarakat digital. Selain mengidentifikasi urgensi rekonstruksi pembelajaran, penelitian ini juga menawarkan kerangka konseptual yang dapat memperkuat pengembangan kompetensi religius, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran etis peserta didik. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi praktis bagi pendidik, pengembang kurikulum, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan berbagai sumber pustaka sebagai data utama untuk

memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena atau permasalahan penelitian (Zed, 2008). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis secara konseptual urgensi rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan multidisipliner dalam menghadapi transformasi digital dan perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah yang membahas transformasi digital, kecerdasan buatan dalam pendidikan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pendekatan multidisipliner yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku ilmiah, prosiding, dokumen kebijakan, laporan lembaga internasional seperti UNESCO dan OECD, serta sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, mengkaji, dan mengorganisasi berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Literatur dipilih berdasarkan relevansi substansi, kredibilitas sumber, dan kebaruan publikasi, dengan mengutamakan referensi yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, khususnya yang membahas transformasi digital, kecerdasan buatan, pendidikan Islam, dan pendekatan multidisipliner.

Data dianalisis menggunakan analisis isi melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Pada tahap reduksi, berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk mengidentifikasi keterkaitan antar konsep, kemudian diinterpretasikan guna merumuskan kerangka konseptual mengenai rekonstruksi pembelajaran PAI berbasis pendekatan multidisipliner dalam menghadapi transformasi digital dan kecerdasan buatan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai referensi ilmiah yang memiliki relevansi dengan tema penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan transformasi digital dan kecerdasan buatan telah mengubah paradigma pembelajaran di hampir seluruh jenjang pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari semakin luasnya penggunaan perangkat digital sebagai media pembelajaran, tetapi juga dari bergesernya cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Kehadiran berbagai aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) memungkinkan peserta didik memperoleh jawaban secara instan, menyusun rangkuman materi, menerjemahkan teks, hingga menghasilkan berbagai bentuk karya akademik dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi berada dalam lingkungan belajar yang bersifat konvensional, melainkan telah memasuki ekosistem digital yang menuntut kemampuan adaptasi dari seluruh komponen pendidikan. Oleh karena itu, rekonstruksi pembelajaran PAI menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar proses pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan orientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman (Aulia et al., 2026; Holmes & Miao, 2023).

Perubahan tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi penyelenggaraan pembelajaran PAI. Di satu sisi, teknologi digital memudahkan akses terhadap berbagai sumber keilmuan Islam, memperluas kesempatan belajar secara mandiri, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan digital, video pembelajaran, kelas virtual, maupun aplikasi AI untuk memperdalam pemahaman terhadap materi keagamaan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut juga membawa konsekuensi berupa menurunnya kemampuan analisis apabila peserta didik lebih memilih menerima informasi secara instan dibandingkan dengan melakukan proses berpikir secara mendalam. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memerlukan penguatan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan tanggung jawab moral agar peserta didik tidak bergantung sepenuhnya pada sistem digital (Rozi & Najiyah, 2025).

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, perkembangan teknologi seharusnya tidak dipahami sebagai ancaman terhadap proses pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari perubahan sosial yang perlu disikapi secara bijaksana. Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana memperoleh kemaslahatan selama penggunaannya tetap berada dalam koridor nilai-nilai syariat. Oleh karena itu, rekonstruksi pembelajaran PAI tidak diarahkan pada penolakan terhadap perkembangan teknologi, tetapi pada upaya mengintegrasikan inovasi digital dengan nilai keimanan, akhlak, serta tanggung jawab sosial. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami cara menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Perubahan peran tersebut menjadi sangat penting mengingat peserta didik hidup dalam lingkungan digital yang dipenuhi beragam informasi dengan tingkat validitas yang berbeda-beda.

Urgensi rekonstruksi pembelajaran juga semakin kuat ketika dikaitkan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Pembelajaran PAI tidak cukup hanya menghasilkan peserta didik yang memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga harus mampu membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta memiliki literasi digital yang baik. Kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi peserta didik untuk menghadapi perubahan masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan. Dengan demikian, pembelajaran PAI harus memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi, berdialog, menganalisis permasalahan, serta menghubungkan ajaran Islam dengan

berbagai persoalan kontemporer yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, dapat dipahami bahwa rekonstruksi pembelajaran PAI bukan sekadar perubahan pada penggunaan media pembelajaran, melainkan perubahan paradigma dalam merancang proses pendidikan yang lebih adaptif, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Transformasi tersebut menempatkan teknologi sebagai instrumen pendukung pembelajaran, sedangkan nilai-nilai Islam tetap menjadi fondasi utama dalam setiap proses pendidikan. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cakap memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral, kedewasaan berpikir, dan kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab di tengah pesatnya perkembangan transformasi digital dan kecerdasan buatan.

Rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era transformasi digital tidak dapat dilepaskan dari upaya mengintegrasikan ilmu keislaman dengan teknologi pendidikan secara utuh dan berkesinambungan. Integrasi tersebut bukan sekadar menggabungkan penggunaan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran, tetapi membangun hubungan yang harmonis antara perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi teknologi, dan nilai-nilai fundamental Islam. Dengan demikian, teknologi dipahami sebagai instrumen yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, sedangkan nilai-nilai keislaman tetap menjadi landasan utama dalam menentukan arah, tujuan, dan etika penggunaannya (Azizah et al., 2026).

Perkembangan kecerdasan buatan telah menghadirkan berbagai inovasi yang mampu membantu guru dalam merancang perangkat pembelajaran, menyusun evaluasi, mengembangkan media interaktif, hingga memberikan umpan balik kepada peserta didik secara lebih cepat. Dari perspektif teknologi pendidikan, kondisi tersebut merupakan peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Namun, efektivitas teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem yang digunakan, melainkan juga oleh kemampuan pendidik dalam mengelola teknologi tersebut agar tetap mendukung tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik digital yang memungkinkan mereka memilih, mengadaptasi, serta mengevaluasi pemanfaatan teknologi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi teknologi tidak boleh menggeser substansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Kehadiran AI hendaknya diposisikan sebagai media yang memperkaya pengalaman belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir maupun pengganti peran guru. Peserta didik tetap perlu dibimbing untuk melakukan telaah terhadap sumber informasi, mengembangkan kemampuan argumentasi, serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Pendekatan tersebut menjadi penting karena tidak seluruh informasi yang dihasilkan oleh sistem AI memiliki tingkat akurasi maupun kesesuaian dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, kemampuan

melakukan verifikasi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi literasi digital dalam pembelajaran PAI (Aulia et al., 2026; Holmes & Miao, 2023).

Integrasi ilmu keislaman dan teknologi pendidikan juga memberikan ruang bagi lahirnya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual. Guru dapat memanfaatkan platform digital untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, diskusi kolaboratif, maupun pembelajaran berbasis masalah yang mengangkat fenomena aktual dalam masyarakat digital. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman secara normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam ketika menghadapi persoalan nyata, seperti etika bermedia sosial, penyebaran hoaks, perlindungan data pribadi, hingga penggunaan AI secara bertanggung jawab. Pembelajaran semacam ini akan memperkuat keterkaitan antara materi PAI dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Di sisi lain, keberhasilan integrasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Guru perlu mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Penguasaan teknologi saja tidak cukup apabila tidak diiringi dengan kemampuan mengintegrasikan aspek pedagogis, keilmuan Islam, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru harus diarahkan pada peningkatan literasi digital, pemanfaatan AI secara proporsional, pengembangan media pembelajaran inovatif, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi ilmu keislaman dan teknologi pendidikan merupakan fondasi utama dalam rekonstruksi pembelajaran PAI. Rekonstruksi tersebut bukan bertujuan menggantikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, melainkan membangun sinergi antara keduanya sehingga proses pembelajaran mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi digital, berpikir kritis, berkarakter kuat, serta mampu memanfaatkan kecerdasan buatan secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Transformasi digital dan perkembangan kecerdasan buatan telah mengubah paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga rekonstruksi pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan pendidikan pada era digital. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi pembelajaran PAI tidak cukup dilakukan melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi harus dibangun melalui pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu keislaman, teknologi pendidikan, psikologi, sosiologi, etika digital, dan literasi data secara komprehensif. Integrasi tersebut menjadi landasan dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan tetap

berorientasi pada pembentukan keimanan, akhlak mulia, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Dalam konteks ini, kecerdasan buatan diposisikan sebagai instrumen yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru maupun kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik digital yang mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai Islam sehingga proses pembelajaran tetap berpusat pada pengembangan karakter dan kualitas intelektual peserta didik. Kajian ini juga menegaskan bahwa pendekatan multidisipliner memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat relevansi pembelajaran PAI terhadap dinamika masyarakat digital sekaligus menjadi acuan bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih humanis, inovatif, dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji model konseptual yang ditawarkan melalui penelitian empiris pada berbagai jenjang pendidikan sehingga efektivitas implementasinya dapat dibuktikan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilusholihah, A., & Ramadhan, N. J. H. (2025). Exploring the implementation of artificial intelligence in Islamic education: A systematic literature review. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 3–17. <https://doi.org/doi.org/10.24260/ngaji.v5i1.95>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei penetrasi internet Indonesia 2024. APJII. <https://apjii.or.id>
- Aulia, D., Putri, N. D., Aini, H., & Meisofa, Y. (2026). Integrasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Perencanaan Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(01).
- Azizah, N., Firanti, M. A., Khairani, N., Pratiwi, D., Atika, T., Hasibuan, M. H., & Syawali, N. R. (2026). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Abad 21: Konsep, Strategi dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bo, N. S. W. (2025). OECD digital education outlook 2023: Towards an effective education ecosystem. *Hungarian Educational Research Journal*, 15(2), 284–289. <https://doi.org/doi.org/10.1556/063.2024.00340>
- Holmes, W., & Miao, F. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. Unesco Publishing. <https://doi.org/doi.org/10.54675/EWZM9535>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Rozi, F., & Najiyah, I. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Mengembangkan Literasi Digital di Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1109–1126. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4951>
- Salim, M. A., & Aditya, R. B. (2025). Integration of artificial intelligence in Islamic education: Trends, methods, and challenges in the digital era. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 3(01), 74–89. <https://doi.org/doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1368>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Reconstruction of Islamic Religious Education Learning Based on a Multidisciplinary Approach in Facing Digital Transformation and Artificial Intelligence

Andi Wulan Purnama, Muhammad Ivansyah, Faid Kholidi

Zuhriyeh, S., Ali, M., & Hidayat, A. (2025). Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence-Based Teaching Module Development Study. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 1113–1126.
<https://doi.org/doi.org/10.51276/edu.v6i2.1255>